



Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Kognitif Dengan Menyusun Kolase Gambar Menggunakan Media Kulit Kacang Di Wisma Pisang PSTW Budi Mulia 2

Alfika Safitri¹, Aan Juliyantri Nurohmah², Ade Umami Hanik², Alfiani Dwi Julianti², Aliza Fatma Urbaningrum², Carsilla², Cindy Ilmi Nimastin P. N², Fajar Haetami², Suci Rahayu², Suryaniaga²

¹Department Lecturer of Nursing, University Yatsi Madani, Indonesia

²Department Professional Students of Nursing, University Yatsi Madani, Indonesia

Correspondence author: Fajar Haetami

Email: fajarhaetami.07@gmail.com

Address : Jl. Aria Santika No.40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kec. Karawaci Kota Tangerang, Banten, Indonesia, Telp. (021) 55726558

Submitted: 3 Juni 2025, Revised: 9 Juni 2025, Accepted: 14 Juni 2025, Published: 20 Juni 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i3.521



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction : Aging is a natural process that is often accompanied by a decline in cognitive functions in the elderly, such as memory, concentration, and thinking ability. This condition can reduce the quality of life and increase the risk of dementia. In Indonesia, the trend of increasing the number of elderly people demands interventions to maintain their cognitive function. Group Activity Therapy (TAK) is one of the effective approaches to stimulate cognition and improve social interaction among the elderly. This activity aims to stimulate cognition, train fine motor skills, and increase social interaction in a fun and meaningful way. **Objective:** The purpose of group activity therapy (TAK) Compiling Image Collages using peanut peel media is expected to increase cognitive stimulation and increase social interaction in the elderly at the Tresna Werdha Budi Mulia 2 Social Home. **Method:** This group activity therapy is divided into 4 stages, namely, the preparation stage, the administration of group activity therapy (TAK), the implementation of TAK and final reporting. Instrumen yang digunakan untuk mengukur fungsi kognitif pada lansia adalah alat ukur MMSE (*Mini Mental Scale Examination*) , dan instrumen untuk mengukur tingkat interaksi sosial menggunakan kuesioner interaksi sosial **Result:** Based on the results of this observation, it can be concluded that group activity therapy activities run effectively and have a positive impact on increasing the interest, enthusiasm, and cognitive function of elderly participants. This activity also improves social interaction and the mood of participants **Conclusion:** The results of this activity are relevant to the research of Dewi (2023) who stated that the application of Group Activity Therapy (TAK) with the therapy of compiling image collages using pat peanut peel media improves cognitive function in the elderly.

Keywords: Group Activity Therapy, Elderly, Therapy Of Compiling Image

Latar Belakang

Penuaan merupakan proses alami yang disertai berbagai perubahan fisik, sosial, dan kognitif. Salah satu tantangan utama yang dialami lanjut usia (lansia) adalah penurunan fungsi kognitif, seperti daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan memecahkan masalah, yang berdampak pada penurunan kualitas hidup serta meningkatkan risiko demensia (WHO, 2021).

Di Indonesia, jumlah lansia terus meningkat, dengan proporsi mencapai 10,82% dari total populasi pada tahun 2021 (BPS, 2021). Peningkatan ini menandakan bahwa Indonesia tengah menuju struktur penduduk aging population. Bersamaan dengan tren ini, prevalensi gangguan kognitif pada lansia juga meningkat. Penelitian oleh Indrawati dan Suwondo (2020) menemukan bahwa sekitar 35% lansia di komunitas mengalami penurunan fungsi kognitif ringan hingga sedang, sehingga dibutuhkan intervensi yang efektif untuk menjaga kesehatan otak lansia.

Salah satu pendekatan yang terbukti bermanfaat adalah Terapi Aktivitas Kelompok (TAK), yakni kegiatan terstruktur dalam kelompok kecil yang bertujuan menstimulasi fungsi kognitif dan meningkatkan aspek psikososial melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai kemampuan lansia (Fitriana & Wibowo, 2021). TAK berbasis seni, seperti menyusun kolase, dapat merangsang kreativitas, daya pikir, serta interaksi sosial. Penelitian Purwaningsih (2019) menunjukkan bahwa kegiatan membuat kolase mampu merangsang pemikiran kreatif dan membantu lansia dengan demensia lebih terbuka terhadap ide-ide baru.

Namun, berdasarkan observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2, belum terdapat kegiatan kreatif terstruktur yang secara khusus ditujukan untuk merangsang fungsi kognitif lansia pria. Kondisi ini ditandai dengan kecenderungan para lansia untuk menyendiri, kurang berinteraksi, dan menunjukkan perilaku pasif seperti melamun atau lebih banyak tidur. Padahal, interaksi sosial dan stimulasi kognitif terbukti mampu memperlambat proses degeneratif tersebut.

Melihat kesenjangan tersebut, penulis bersama rekan-rekan mahasiswa keperawatan berinisiatif melaksanakan kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok dengan aktivitas menyusun kolase menggunakan media kulit kacang. Aktivitas ini diharapkan dapat menstimulasi kognitif, melatih motorik halus, serta meningkatkan interaksi sosial lansia secara menyenangkan dan bermakna.

Tujuan

Meningkatkan fungsi kognitif dan interaksi sosial lansia melalui kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) menyusun kolase gambar dengan media kulit kacang di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2.

Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi pada tanggal 22 Mei 2025 pukul 10.00-11.00 WIB sampai selesai di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Jakarta Barat. Peserta dari kegiatan ini adalah para lansia yang tinggal di Wisma Pisang sebanyak 17 Lansia laki laki yang masih mampu berkomunikasi dandapat berinteraksi secara aktif. Tahapan kegiatan meliputi;

Table 1. Tahapan Pelaksanaa Kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok

Waktu	Kegiatan	Fasilitator	Media & Alat
10.00-10.10	Orientasi & Pengenalan Terapi Aktivitas Kelompok	Mahasiswa & Pendamping Lansia	Kartu instruksi, gambar contoh

10.10–11.10	Tahap Kerja : di awali dengan pretest pengetahuan, pemberian edukasi mengenai fungsi kognitif dan manfaat terapi kolase gambar, kemudian praktik kolase gambar secara kelompok	Mahasiswa	Instrumen/kuesioner, Gambar cetak, lem, kulit kacang, musik pengiring
11.10-12.00	Terminasi & Evaluasi : dilakukan post test menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur fungsi kognitif lansia, Observasi di catat respon peserta, antusiasme, dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung	Mahasiswa + perawat pendamping	Instrumen/kuesioner, musik pengiring

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur fungsi kognitif pada lansia adalah alat ukur MMSE (*Mini Mental Scale Examination*) yang di bagi menjadi 3 kategori yaitu ; Gangguan Kognitif Berat dengan skor 0-17, Gangguan Kognitif Sedang dengan skor 18-23, Tidak ada Gangguan Kognitif dengan skor 24-30, sedangkan instrumen interaksi sosial menggunakan kuesioner interaksi sosial yang di bagi menjadi 3 kategori kemampuan interaksi sosial kurang, kemampuan interaksi sosial cukup, kemampuan interaksi sosial baik.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Terapi Aktivitas yang dilakukan secara langsung selama 2 jam yang diikuti sebanyak 17 lansia laki-laki di wisma pisang. Adapun perubahan fungsi kognitif lansia sebelum dan sesudah dilakukan terapi aktivitas kelompok menyusun kolase gambar dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Table 2. Distribusi Sebelum dan Sesudah Di Lakukan Terapi Aktivitas Kelompok

Tingkat Kognitif	Pre-test		Post-test	
	F	%	F	%
Gangguan Kognitif Berat	0	0	0	0
Gangguan Kognitif Sedang	5	29.4	3	17.6
Tidak Ada Gangguan Kognitif	12	70.6	14	82.4
Total	17	100	17	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok menyusun kolase gambar tidak ditemukan lansia yang mengalami gangguan kognitif berat, ditemukan 5 lansia (29,4%) yang mengalami gangguan kognitif sedang dan ditemukan 12 lansia (70,6%) tidak ada gangguan kognitif. Setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok menyusun kolase gambar tidak ditemukan lansia yang mengalami gangguan kognitif berat,

ditemukan 3 lansia (17,6%) yang mengalami gangguan kognitif sedang, 14 lansia (82,4%) tidak ada gangguan kognitif.

Adapun hasil kemampuan interaksi sosial pada lansia selama dilaksanakan kegiatan terapi aktivitas kelompok menyusun kolase gambar dengan media kulit kacang dapat dilihat pada tabel berikut

Table 3 Distribusi Tingkat Kemampuan Interaksi Sosial Lansia Selama dilaksanakan Terapi Aktivitas Kelompok

Kategori Kemampuan Interaksi Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	2	11,85%
Cukup	5	29,4%
Baik	10	58,8%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel diatas ditemukan kemampuan interaksi sosial lansia selama dilaksanakan terapi aktivitas kelompok menyusun kolase gambar dengan media kulit kacang ditemukan lansia dengan kemampuan interaksi sosial kurang sebanyak 2 orang (11,85%), lansia dengan kemampuan interaksi sosial cukup sebanya 5 orang (29,4%), lansia dengan kemampuan interaksi sosial baik sebanyak 10 orang (58,8%).

Hasil evaluasi subjektif menunjukkan bahwa lansia mengatakan senang dapat menyusun kolase gambar menggunakan media kulit kacang, dan pada hasil akhir dari 17 lansia didapatkan 3 lansia terbaik yang mendapatkan hadiah dengan kriteria gambar terbagus dan rapih. Berdasarkan hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan terapi aktivitas kelompok berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat, antusiasme, dan fungsi kognitif peserta lansia. Kegiatan ini juga meningkatkan interaksi sosial dan suasana hati peserta.



Gambar 1. Kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok

Diskusi

Hasil kegiatan ini relevan dengan penelitian Dewi (2023) yang menyatakan bahwa penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dengan terapi menyusun kolase gambar menggunakan media kulit kacang pat meningkatkan fungsi kognitif pada lansia. Terapi ini dapat digunakan secara efektif sebagai salah satu bentuk intervensi dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan berpikir lansia. Dewi A.S (2023) menjelaskan bahwa terapi ini mampu mengurangi kecemasan, meningkatkan daya ingat, dan mendorong interaksi sosial. Lansia tampak antusias mengikuti kegiatan, dan merasakan langsung manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di panti werdha. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai program rutin di panti sosial.

Kesimpulan

TAK dengan metode menyusun kolase gambar menggunakan kulit kacang terbukti meningkatkan minat, konsentrasi, dan interaksi sosial lansia. Program ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala di panti sosial.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada pimpinan, perawat dan pengasuh Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 serta seluruh lansia yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pendanaan

Dana yang dibutuhkan untuk melakukan Terapi Aktivitas Kelompok ini sekitar Rp. 250.000. Sumber dana untuk menjalankan kegiatan terapi aktivitas kelompok ini didapatkan dari iuran mahasiswa/profesi ners reguler dan non reguler Universitas Yatsi Madani. Pembiayaan yang digunakan dalam kegiatan ini diperkirakan habis untuk Media atau peralatan terapi aktivitas kelompok, Pembuatan laporan, Desiminasi hasil kegiatan.

Daftar Pustaka

1. Agusman, F., Sonhaji, & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi kognitif terhadap fungsi kognitif pada lansia dengan mild cognitive impairment di Panti Werdha. *Journal of Biomedical Sciences and Health*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.34310/2gck1a79ojs.unkaha.com>
2. Dewi, R. A. (2023). Terapi seni kolase sebagai stimulasi kognitif pada lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 34–41.
3. Kauzar, A., Rahman, M., & Lestari, D. (2025). Pengaruh terapi aktivitas kelompok metode art painting terhadap penurunan tingkat stres pada lansia. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 7(1), 60–68.
4. Kusuma, H., Lestari, S., & Prasetyo, B. (2023). Evaluasi terapi aktivitas pada lansia: Kajian keperawatan gerontik. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 55–63.
5. Lumintang, C. T., & Sada, F. R. (2023). Terapi aktivitas kelompok di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar “Senja Cerah” Paniki – Manado. *Jurnal Peduli Masyarakat*,

- 5(2), 457–462.
<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/1854>
6. Martina, F., Sari, R. P., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh terapi seni terhadap kesejahteraan emosional lansia di panti sosial. *Jurnal Psikologi Terapan*, 10(2), 77–85.
 7. Martina, S. E., Gultom, R., Siregar, R., & Amazihono, E. (2023). Terapi aktivitas kelompok pada lansia dengan penurunan fungsi kognitif di Yayasan Taman Bodhi Asri. *Journal Abdimas Mutiara*, 5(1), 26–31.
<https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/504>
 8. Merlinda, R., & Juniarni, T. (2022). Peningkatan interaksi sosial lansia melalui terapi aktivitas kelompok. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 9(1), 25–32.
 9. Merlinda, S., & Juniarni, L. (2022). Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap peningkatan interaksi sosial dan fungsi kognitif pada lansia: Penelitian quasi-experiment. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3). <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1156>
 10. Pranata, A., & Fari, M. (2020). Terapi aktivitas kelompok terapan: Terapi seni mewarnai pada lansia. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (JSIM)*, 5(2), 18–24.
<https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/JSIM/article/view/525>
 11. Purwaningsih, N. (2019). Pengaruh Millieu Therapy metode kreasi seni membuat kolase terhadap demensia lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta (Skripsi, STIKes Kusuma Husada Surakarta). <https://digilib.ukh.ac.id/repo/disk1/42/01-gdl-nenibudipu-2095-1-naskahp-i.pdf>
 12. Sasanti, A. (2020). Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat kesepian pada lansia penderita hipertensi di Desa Pengkok Kedawung Sragen. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 115–122.
<https://journal.stikespembangkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1156>